

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah sarana untuk manusia menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga manusia tersebut dapat menjadi manusia yang berkarakter, berkualitas, serta disiplin. Pendidikan diselenggarakan sebagai upaya untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat menumbuhkan segala potensinya sehingga potensi tersebut dapat terus berkembang karena pendidikan merupakan sebuah proses untuk membina dan membentuk diri seseorang jauh lebih baik lagi (Purwanto, 2014).

Pendidikan merupakan proses menuntun dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan hidup sehingga dapat membentuk suatu pedoman hidup yang baik, positif, dan disiplin untuk siswa kedepannya. Membentuk di sini merupakan proses siswa mengaktualisasi dirinya agar dapat lebih baik secara mental ataupun intelektual. Pendidikan adalah sarana untuk menumbuhkan potensi serta kualitas yang ada dalam diri manusia supaya dapat menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter baik mental ataupun intelektual (Hasbullah, 2013).

Pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan dan berlangsung sepanjang hayat, dengan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta kecerdasan manusia menuju arah kemajuan yang dapat menjadi bekal manusia menuju yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting untuk kehidupan manusia, secara substansi pendidikan dapat memengaruhi seluruh kehidupan manusia karena pendidikan adalah instrumen utama bagi terbentuknya kehidupan manusia yang paripurna (Yusuf, 2018). Hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan yang dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan belajar mengajar secara terencana, terarah, sistematis, dan berjenjang. Interaksi dengan lingkungan merupakan upaya untuk menambah pengalaman sehingga memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar seseorang. Keberhasilan dalam belajar

ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan dan perubahan sebagai bentuk hasil belajar (Djamarah, 2011).

Meningkatkan kualitas dalam pendidikan di sekolah didapatkan dari proses pembelajaran yang berkualitas yaitu tentunya dengan pendampingan dari guru, karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada guru. Selain itu, untuk menentukan kesuksesan siswa dalam kegiatan belajar dapat diamati melalui kedisiplinan siswa ketika melaksanakan proses belajar. Disiplin dipandang sebagai ketataan siswa dalam menjalankan tata tertib, karena disiplin berkaitan dengan tingkah laku manusia yang akan memperlihatkan suatu nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban (Tu'u, 2004).

Sebagai seorang siswa perlu sadar akan disiplin belajar, disiplin belajar merupakan cara untuk dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran menjadi kondusif. Disiplin belajar merupakan hal yang dilakukan atas dasar ingin mengikuti tata tertib sesuai dengan aturan tanpa dipengaruhi oleh orang lain serta dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab. Siswa yang memiliki kedisiplinan dapat terlihat dari karakter atau ciri khusus yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dirinya sendiri untuk belajar sebaik mungkin yang disertai kepatuhan dalam menaati aturan yang ada (Sari & Hady, 2017).

Disiplin penting bagi siswa, maka dari itu sikap disiplin harus diimplementasikan secara rutin dan berkelanjutan agar sikap disiplin bisa melekat dan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk siswa (Imron, 2012). Apabila seseorang memiliki perilaku kedisiplinan belajar yang baik maka akan memengaruhi proses belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan seseorang yang tidak menanamkan kedisiplinan dalam belajar mereka cenderung malas untuk belajar dan hasil belajarnya pun tidak akan memuaskan. Kedisiplinan perlu ditanamkan pada siswa, karena sikap disiplin akan mewujudkan suasana dalam kegiatan belajar menjadi lebih aktif, tertib, dan nyaman untuk siswa belajar. Selain itu, proses kegiatan belajar mengajar cenderung berjalan dengan lancar dan efektif sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Siswa dikatakan disiplin apabila siswa melaksanakan segala tata tertib dan peraturan dalam beragam hal terkait belajar baik di sekolah maupun di rumah

dengan tertib dan teratur. Adapun bentuk kedisiplinan dalam belajar yaitu disiplin ketika berangkat sekolah, mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, rutin belajar di rumah, serta disiplin dalam mengerjakan tugas terutama tugas pekerjaan rumah. Manfaat dari disiplin bagi siswa adalah untuk menumbuhkan sikap kepedulian serta dengan disiplin siswa juga dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kepatuhan terhadap aturan sehingga dapat memperbaiki kualitas kehidupan siswa (Purwanti, 2020).

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian utama dari suatu keberhasilan belajar siswa. Disiplin dalam belajar akan mengarahkan, mengatur, serta menertibkan kegiatan siswa sehingga dengan disiplin akan menjadikan siswa lebih teratur dalam belajar, dengan keteraturan itu akan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar (Sukmanasa, 2016).

Hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek potensi secara kognitif saja namun pada aspek afektif dan aspek psikomotor pun harus ada perubahan (Aisyah & Nurasyiah, 2018). Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur tingkah kemampuan pemahaman siswa setelah siswa melalui kegiatan pembelajaran (Kristin & Sari, 2019). Hal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari faktor internal siswa ataupun eksternal siswa, yaitu salah satunya faktor kedisiplinan. Kedisiplinan siswa dalam belajar ketika di kelas dan di rumah akan menjadi faktor penentu tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan guru kelas VI MI di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Bandung terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan belajar siswa. Permasalahan kedisiplinan belajar siswa berbeda-beda, ketika pembelajaran sudah berlangsung masih ada siswa yang terlambat masuk, selain itu ada juga siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran, ada siswa yang ramai mengobrol dengan temannya, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya atau PR. Selain permasalahan mengenai kedisiplinan belajar, hasil belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran SKI masih ada yang memang kurang dari KKM yang ditetapkan oleh guru. Namun, siswa yang memiliki

nilai kurang dari KKM itu tidak semua kurang disiplin, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kedisiplinan belajar siswa ini terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se-Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung yang terdiri dari 3 MI, yaitu diantaranya MI Nurul Huda Kertasari, MI Al-Mubarak, dan MI Cibeureum. Melihat permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait kedisiplinan belajar serta seberapa besar pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Selaras dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di atas maka peneliti akan meneliti mengenai permasalahan tersebut dengan judul penelitian “PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MI KELAS VI DESA CIBEUREUM KECAMATAN KERTASARI BANDUNG”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa MI kelas VI Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa MI kelas VI Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI kelas VI Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kedisiplinan belajar siswa MI kelas VI MI Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Bandung
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa MI kelas VI Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Bandung
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI kelas VI Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Bandung

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa serta memberikan sumbangan pemikiran tentang teori atau konsep-konsep dalam menerapkan kedisiplinan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kedisiplinan belajar siswa dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran SKI di MI bertujuan untuk mengetahui sejarah kehidupan umat Islam pada masa lalu serta dapat menambah pengetahuan tentang sejarah umat Islam yang dapat dijadikan *ibrah* sebagai bahan renungan dan sebagai sumber motivasi atas kesuksesan umat terdahulu. Salah satu materi SKI yang diajarkan di MI kelas VI yaitu mengenai Sunan Maulana Malik Ibrahim. Materi tersebut diambil sebagai contoh untuk siswa memiliki nilai-nilai positif sebagai upaya membentuk karakter siswa.

Kedisiplinan dalam belajar merupakan salah satu sikap yang sangat berarti dan penting untuk dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar akan terlihat dalam proses pembelajarannya, siswa yang memiliki sikap disiplin

dalam dirinya akan lebih teratur dalam belajar sehingga terjaga dari hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Kedisiplinan dalam belajar ini tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan membutuhkan latihan dan kesadaran siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan belajar pada siswa akan muncul apabila siswa memiliki kesadaran bahwa kedisiplinan adalah suatu hal yang penting baginya, semakin siswa sadar terhadap pentingnya kedisiplinan akan berdampak kepada proses pembelajaran. Apabila pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa berjalan dengan tertib, nyaman, dan kondusif akan memberikan hasil belajar yang baik serta optimal untuk siswa. Maka dari itu kedisiplinan dalam belajar ini sangatlah penting.

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi atau perilaku siswa dalam mematuhi batasan perilaku siswa agar tidak keluar dari koridor yang menyimpang dan dapat merugikan siswa, maka kedisiplinan dalam belajar ini merupakan sebuah pembelajaran agar siswa sesuai dengan kaidah yang ada dalam peraturan yang diberlakukan di sekolah ataupun di rumah. Hal tersebut membuktikan bahwa kedisiplinan belajar merupakan faktor penting untuk memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kecakapan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran atau sesudah siswa mendapatkan pengalaman belajarnya. Kemampuan yang diperoleh oleh siswa ada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan, ketiga aspek tersebut merupakan hal penting sebagai objek hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran utama atau hal penting yang akan diteliti adalah aspek pengetahuan yang berkaitan dengan nilai akademis siswa pada mata pelajaran SKI.

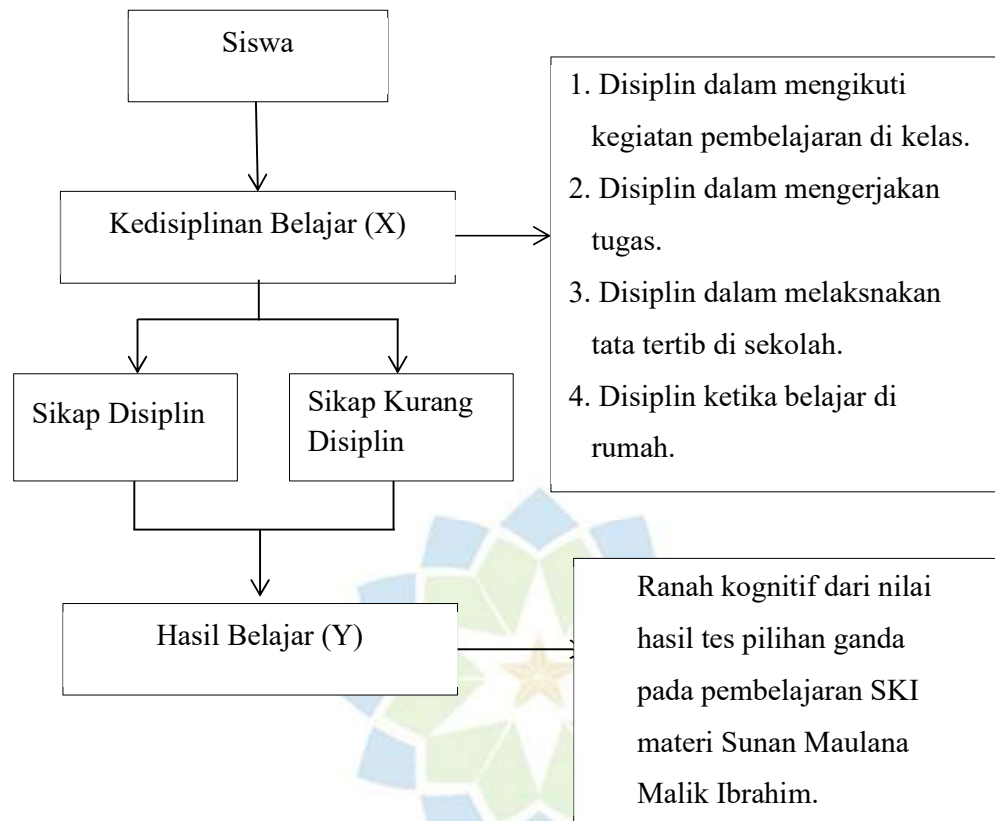
Hasil belajar siswa memang hal penting yang akan menentukan kesuksesan siswa dalam belajar. Hasil belajar itu tidak akan lepas dari hal-hal yang memengaruhi hasil belajar. Ada 2 aspek yang memengaruhi hasil belajar yaitu aspek pertama berada pada internal siswa itu sendiri, meliputi jasmaniyah dan psikologis siswa, sedangkan aspek kedua yaitu yang berasal dari eksternal diri siswa yaitu aspek lingkungan seperti lingkungan rumah dan sekolah sehingga perlu

ada perhatian khusus terkait dua aspek tersebut dalam hal kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar.

Terlihat bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar SKI tampak pada kedisiplinan belajar siswa, karena ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka dari itu kedisiplinan belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Setiap siswa mempunyai tingkatan kedisiplinan yang berbeda-beda, dari siswa yang memiliki sikap disiplin dan yang tidak memiliki sikap disiplin, siswa yang tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar akan beranggapan bahwa belajar merupakan suatu paksaan dan tekanan. Namun siswa yang sudah mempunyai pemahaman bahwa belajar merupakan hal penting, berarti siswa tersebut telah mempunyai sikap disiplin dalam belajar, sebab kedisiplinan belajar yang baik akan memengaruhi kepada keberhasilan belajar. Semakin tinggi kedisiplinan siswa dalam belajar setidaknya dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya akan tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dari gambar kerangka berpikir di atas dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar (X). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (Y).

#### F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI kelas VI Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Bandung.



*Ha* : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa MI kelas VI Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Bandung.

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qulubiyah (2019) “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes”. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat disiplin dan kemampuan belajar mandiri yang meningkat, pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar

Research yang akan dilakukan saat ini dan penelitian yang dilakukan oleh Qulubiyah (2019) memiliki kesamaan pada variabel X yaitu kedisiplinan. Perbedaan dari penelitian Qulubiyah (2019) dan saat ini terletak pada variabel Y yaitu terhadap hasil belajar, karena penelitian Qulubiyah (2019) hasil belajar diperoleh dari nilai PTS sedangkan penelitian saat ini hasil belajar diperoleh dari hasil tes ulangan serta penelitian ini dilakukan di masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2016) “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma’aruf Bego Depok Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kedisiplinan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, serta hasil dari perhitungan regresi dalam penelitian ini pun menunjukkan hasil yang signifikan.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan Amaliah (2016) memiliki kesamaan pada variabel X yaitu kedisiplinan belajar. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada variabel Y dan pelaksanaan penelitian, yaitu Amaliah (2016) meneliti terhadap prestasi belajar dan penelitian dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19,

sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini meneliti hasil belajar siswa dan dilaksanakan di masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto (2016) “Dampak disiplin dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa dan perhatian orangtua berada dalam kategori tinggi, sementara itu, tingkat prestasi belajar siswa mencapai kategori memuaskan (memenuhi kkm). Oleh karena itu, hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antar ketiga factor tersebut.

Penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian yang Sulistyanto (2016) lakukan memiliki kesamaan yaitu mengambil kedisiplinan sebagai salah satu variabel, selain itu terdapat perbedaan yaitu penelitian Sulistyanto (2016) mengambil dua variabel X yakni kedisiplinan dan perhatian orang tua dan untuk variabel Y mengambil prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian saat ini untuk variabel X hanya mengambil satu variabel yaitu kedisiplinan belajar dan variabel Y mengambil hasil belajar siswa serta penelitian ini dilaksanakan di masa pandemi Covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019) “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang”. Hasil penelitian membuktikan adanya keterkaitan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV, sebab dengan perhatian orang tua dan disiplin belajar akan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019) memiliki kesamaan pada variabel X yang diambil yaitu kedisiplinan belajar. Namun perbedaan yang ada pada kedua penelitian tersebut terletak pada pelaksanaan penelitian dan pada variabel X yang diambil yaitu penelitian Hapsari (2019) dilaksanakan sebelum adanya pandemi Covid-19 dan mengambil dua variabel X yaitu perhatian orang tua dan disiplin belajar, sedangkan untuk variabel Y mengambil hasil belajar dari nilai PAS. Adapun untuk penelitian yang dilakukan saat ini

dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 dan hanya mengambil satu variabel X yaitu kedisiplinan belajar serta untuk variabel Y mengambil hasil belajar dari nilai tes ulangan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2020) “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Se-Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa MI Kecamatan Bancak terdapat pada kualifikasi motivasi yang tinggi dan kedisiplinan belajar siswa terletak pada kualifikasi sedang. Terdapat pengaruh antara motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Bancak.

Penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian yang Rosidah (2020) lakukan memiliki kesamaan yaitu mengambil kedisiplinan belajar sebagai salah satu variabel X, selain itu terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Rosidah (2020) menggunakan variabel yang lain yakni motivasi sebagai salah satu variabel X.